



Upaya Preventif terhadap Kejadian Cacingan pada Anak Sekolah di SDN Bayem 01, Kasembon, Kabupaten Malang

Preventive Measures Against Worm Infections in School Children at SDN Bayem 01, Kasembon District, Malang Regency

Aloysia Ispriantari^{1*}, Musthika Wida Mashitah²

^{1,2} Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: alloysiai@itsk-soepraoen.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 16 September, 2025;

Revisi: 30 September, 2025;

Diterima: 16 Oktober, 2025;

Terbit: 20 Oktober, 2025

Keywords: Community Service; Deworming Prevention; Health Education; Hygiene Promotion; School Children.

Abstract: Deworming is one of the infectious diseases that is still commonly found in elementary school children in Indonesia, especially in rural areas with inadequate sanitation conditions. SDN Bayem 01, located in Kasembon Village, Kasembon District, is an area where the majority of the population works as farmers. The large open land areas used by children as playgrounds increase the risk of deworming transmission through contaminated soil. This community service activity aims to enhance students' knowledge and awareness regarding deworming prevention through education and promoting clean and healthy living behavior. The activity was conducted in two sessions: education on deworming diseases and promotion of Handwashing with Soap (CTPS) using educational videos and interactive songs to make it easier for children to understand. The evaluation results showed an increase in students' understanding of the causes, transmission, and prevention efforts of deworming. Additionally, students were able to correctly demonstrate the six steps of CTPS and enthusiastically participated in the activity. It is hoped that this activity will foster sustainable collaboration between the school, community health center, and parents in monitoring and providing regular education to reduce the incidence of deworming among elementary school children.

Abstrak

Cacingan merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih sering dijumpai pada anak-anak sekolah dasar di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan dengan kondisi sanitasi yang kurang memadai. SDN Bayem 01 yang terletak di Desa Kasembon, Kecamatan Kasembon, merupakan daerah dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Banyaknya area tanah terbuka yang digunakan anak-anak sebagai tempat bermain meningkatkan risiko penularan cacingan melalui tanah yang terkontaminasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan cacingan melalui edukasi dan promosi perilaku hidup bersih dan sehat. Metode kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu edukasi tentang penyakit cacingan dan promosi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menggunakan media video edukatif dan lagu interaktif agar lebih mudah dipahami anak-anak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap penyebab, cara penularan, dan upaya pencegahan cacingan. Selain itu, siswa mampu mendemonstrasikan enam langkah CTPS dengan benar dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Melalui kegiatan ini diharapkan terjalin kerja sama berkelanjutan antara pihak sekolah, puskesmas, dan orang tua murid dalam melakukan pengawasan serta edukasi rutin guna menurunkan angka kejadian cacingan di kalangan anak-anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Anak Sekolah; Edukasi Kesehatan; Pencegahan Cacingan; Pengabdian Masyarakat; Promosi Kebersihan.

1. PENDAHULUAN

Cacingan merupakan salah satu penyakit yang sering dialami oleh anak usia sekolah di Indonesia dimana anak yang mengalami cacingan berisiko mengalami penurunan kesehatan termasuk malnutrisi dan gangguan tumbuh kembang (Hikmah & Anwar, 2023; Sulastri et al., 2020). Sebuah studi di Kupang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 6,25% anak terinfeksi *Ascaris lumbricoides* dengan prevalensi lebih tinggi pada anak perempuan (Bria et al., 2022). Sementara itu di Garut, sebanyak 9,8% anak sekolah terinfeksi cacing terutama oleh *Trichuris trichiura* (Astuti et al., 2024). Faktor yang berkontribusi pada tingginya angka kecacingan pada anak sekolah termasuk sanitasi yang buruk seperti defekasi terbuka dan kurangnya perilaku kebersihan (Armaijn et al., 2023; Olin & Kedang, 2025). Lingkungan yang masih berupa tanah juga bisa meningkatkan paparan terhadap telur dan cacing yang menyebabkan cacingan pada anak sekolah (Pratiwi et al., 2024).

Berbagai langkah telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka kejadian cacingan pada anak sekolah dengan menggalakkan promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sekolah, pemeriksaan kesehatan (skrining) rutin di sekolah dan pemberian obat cacing 2 kali setahun (Aminah et al., 2021; Qomarrullah et al., 2025; Santoso et al., 2024). Walaupun pencegahan cacingan terus diupayakan dilaksanakan secara rutin namun kendala masih banyak terjadi, terutama di daerah pedesaan (Siagian & Samosir, 2024).

SDN Bayem 01 terletak di Dusun Rukem, Desa Bayem, Kecamatan Kasembon di Kabupaten Malang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim didapatkan bahwa sekolah ini terletak di daerah pedesaan dengan sebagian besar area merupakan lahan pertanian dan masih banyak tanah yang belum dilakukan pembangunan. Jumlah siswa di SDN Bayem 01 Kasembon sekitar 98 siswa yang rata-rata tinggal di sekitar sekolah dengan lingkungan yang sebagian besar berupa tanah. Pihak sekolah juga menyatakan bahwa program MBG (Makan Bergizi Gratis) belum terlaksana di sekolah ini. Siswa membawa bekal dari rumah yang belum bisa dipantau bagaimana kandungan gizi pada bekal yang dibawa mereka. Walaupun belum ditemukan kasus cacingan pada anak sekolah di Desa Bayem, namun kekhawatiran dari pihak sekolah akan munculnya kasus cacingan menjadi salah satu faktor alasan tim dalam melakukan pemilihan lokasi ini untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Dengan hasil yang didapatkan saat studi pendahuluan di SDN Bayem 01 Kasembon, tim merancang upaya preventif terhadap kejadian cacingan dengan melakukan kegiatan edukasi cacingan dan promosi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Sasaran yang difokuskan pada

kegiatan ini yaitu siswa kelas 4 hingga kelas 6 SDN Bayem 01 Kasembon.

Persiapan yang dilakukan oleh tim sebelum kegiatan yaitu membuat materi presentasi untuk edukasi yang sesuai dengan anak sekolah, memilih video CTPS yang akan dipresentasikan, membuat poster yang akan dicetak dan diberikan kepada pihak sekolah SDN Bayem 01 Kasembon serta melatih sebuah lagu CTPS sederhana yang digubah oleh ketua tim dan dihafalkan oleh anggota tim.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 25 September 2025 di ruang kelas yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh pihak sekolah dibantu oleh tim yang datang sebelum jadwal kegiatan. Kegiatan upaya preventif terhadap kejadian cacingan pada anak sekolah ini dilakukan dalam dua sesi yaitu:

Edukasi Cacingan

Pada sesi ini, ketua tim melakukan pemberian informasi dan edukasi kepada siswa tentang cacingan. Materi yang disampaikan berupa: (a) definisi cacingan, (b) penyebab cacingan, (c) penularan cacingan, (d) tanda cacingan, (e) akibat cacingan, dan (f) pencegahan cacingan.

Promosi CTPS

Pada sesi ini, ketua tim dibantu dengan anggota tim memberikan penyegaran kembali terkait manfaat CTPS pada siswa dengan materi berupa video. Sesi dilanjutkan dengan demonstrasi CTPS 6 langkah yang benar oleh tim, kemudian bersama-sama melatih lagu CTPS untuk dihafalkan oleh siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya preventif terhadap kejadian cacingan pada anak sekolah di SDN Bayem 01 Kasembon ini dimulai dengan pengumpulan siswa dalam ruang kelas yang sudah diseting menjadi tempat kegiatan yang memadai. Jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 39 anak yang terdiri dari: kelas 4 sebanyak 14 siswa, kelas 5 sebanyak 12 siswa, kelas 6 sebanyak 13 siswa dengan didampingi oleh 2 guru sekolah.

Pada sesi pertama, tim melakukan kegiatan edukasi terkait dengan cacingan. Selama proses pemberian edukasi, siswa tampak antusias terutama saat diberikan jenis-jenis cacing yang dapat menyebabkan cacingan dan cara cacing masuk ke dalam tubuh manusia. Beberapa siswa juga menyebutkan pernah menemukan cacing saat bermain di tanah namun tidak tahu bahwa cacing bisa masuk ke dalam tubuh melalui kaki. Saat tim memberikan edukasi terkait pencegahan cacingan dimana salah satunya adalah menggunakan alas kaki di saat keluar

rumah, beberapa siswa juga menyebutkan bahwa selama ini mereka bermain keluar rumah, termasuk ke sawah dan bermain bola, tidak menggunakan alas kaki. Pada saat evaluasi dilakukan, seluruh siswa mampu menjawab dengan benar semua pertanyaan terkait cacingan dan berjanji mencegahnya termasuk untuk terus menggunakan alas kaki saat keluar rumah.



Gambar 1. Edukasi Cacingan.

Pada sesi kedua, tim melakukan promosi CTPS kepada seluruh siswa. Sebelum dilakukan promosi CTPS, tim melakukan pretest berupa pertanyaan seputar CTPS dan ternyata sebagian besar siswa tahu manfaat CTPS namun saat diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan 6 langkah CTPS, mereka lupa langkah-langkah CTPS tersebut. Dari hasil pretest ini, tim mempromosikan kembali manfaat CTPS, kapan saja siswa harus melakukan CTPS dan langkah-langkah CTPS yang benar. Dalam kesempatan ini, tim juga memutar video terkait manfaat CTPS pada anak sekolah juga mendemonstrasikan 6 langkah CTPS yang benar melalui lagu singkat yang mudah dihafal oleh siswa. Pada saat evaluasi dilakukan, seluruh siswa mampu mengingat kembali dan menjawab semua pertanyaan terkait manfaat dan langkah CTPS yang benar. Para siswa juga sangat antusias saat mendemonstrasikan CTPS yang benar sambil menyanyikan lagu yang telah diajarkan oleh tim.



Gambar 2. Demonstrasi CTPS oleh Salah Satu Siswa.

Di akhir kegiatan, para siswa melakukan kegiatan makan bersama dari bekal yang telah dibawa masing-masing siswa. Dari hasil pengamatan tim, semua siswa membawa bekal di kotak makan yang layak, menu yang dibawa juga variatif dan memenuhi syarat gerakan isi piringku yang berisi makanan pokok, sayuran, lauk-pauk dan buah-buahan.



Gambar 3. Tim dan Siswa Kelas 4-6 SDN Bayem 01 Kasembon.

Pembahasan

Dari hasil kegiatan upaya preventif kejadian cacingan pada anak sekolah di SDN Bayem 01 Kasembon didapatkan bahwa seluruh siswa mampu memahami penyebab cacingan dan bisa mengenali tanda dan gejala cacingan serta berinisiatif untuk melakukan pencegahan cacingan seperti menggunakan alas kaki saat keluar rumah dan melakukan CTPS 6 langkah yang benar.

Edukasi terkait tentang cacingan merupakan kegiatan yang mudah dilakukan namun memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap pengetahuan dan perilaku anak (Fauzi et al., 2023). Materi yang diberikan yang sesuai dengan situasi dan kondisi dari sasaran akan menjadi lebih bermanfaat dan bisa memberikan dampak jangka panjang, terutama pada anak sekolah di area pedesaan (Gejir et al., 2021).

Promosi CTPS yang dilakukan dengan pembelajaran kreatif diharapkan mampu menarik rasa ingin tahu anak serta anak akan menjadi antusias dalam belajar dan menjadi lebih lama dalam mengingat informasi yang didapatkan serta diharapkan bisa membentuk perilaku kesehatan yang baik (Femyliati & Kurniasari, 2022; Gejir et al., 2021). Pemilihan media melalui video animasi yang menarik dan memiliki pesan kesehatan yang sederhana menjadi lebih mudah diproses oleh otak anak sekolah (Aisah et al., 2021). Pembelajaran melalui lagu juga menjadi media yang efektif untuk memudahkan informasi masuk ke otak anak dan menjadi dasar dalam praktik CTPS 6 langkah yang benar dan sesuai urutan (Criony, 2022).

Upaya preventif kejadian cacingan pada anak sekolah dengan melakukan edukasi dan promosi CTPS menjadi langkah dasar dalam peningkatan pengetahuan, kesadaran dan perilaku kesehatan yang baik bagi anak usia sekolah. Langkah dasar yang rutin dilaksanakan secara sadar oleh anak akan mampu membentuk perilaku kesehatan yang baik yang akan terus dibawa hingga dewasa dan mampu untuk terus mempertahankan status kesehatannya yang baik (Nurhasanah et al., 2023).

Program Pemerintah yang sudah berjalan di SDN Bayem 01 Kasembon yaitu pemeriksaan kesehatan (skrining) rutin dan pemberian obat cacing juga menjadi faktor pemicu keberhasilan upaya preventif kejadian cacingan di sekolah ini di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan teori sosioekologi dimana faktor yang menyebabkan perubahan perilaku yaitu dari faktor individu, faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan komunitas) dan kebijakan pemerintah (Jie, 2024; Su et al., 2024).

Walaupun kegiatan MBG belum terlaksana di SDN Bayem 01 Kasembon namun terlihat dari hasil evaluasi bahwa bekal yang dibawa oleh siswa telah memenuhi standar gizi anak. Menu yang dibawa juga bervariasi, menu lokal dan menyesuaikan dengan kondisi siswa yang tinggal di daerah pedesaan khususnya area pertanian. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Abdullah et al. (2024) bahwa makanan bergizi tidak harus mahal namun mencukupi kebutuhan gizi anak.

Kegiatan lanjutan dan pengawasan yang bersifat rutin dan terus menerus akan mampu mencegah kejadian cacingan pada anak sekolah. Kerjasama dan koordinasi dari pihak sekolah, puskesmas dan orang tua murid harus terus dijaga demi mencegah gangguan kesehatan dan meningkatkan status kesehatan dari seluruh anak sekolah di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang bersifat preventif yaitu pencegahan terhadap kejadian cacingan pada anak sekolah. Jumlah peserta kegiatan yang hadir sebanyak 39 anak dengan rincian: kelas 4 sebanyak 14 siswa, kelas 5 sebanyak 12 siswa dan kelas 6 sebanyak 13 siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua sesi yaitu diberikan edukasi terkait cacingan, selanjutnya kegiatan promosi CTPS berupa demonstrasi yang benar. Hasil evaluasi oleh tim didapatkan bahwa seluruh siswa mampu memahami cacingan dan melakukan CTPS dengan baik yang dibuktikan dengan siswa mampu menjawab semua pertanyaan dan mendemonstrasikan CTPS dengan benar. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa SDN Bayem 01 Kasembon bisa secara mandiri melakukan pencegahan terhadap cacingan, terutama sering melakukan CTPS dengan baik dan benar. Pihak sekolah

bisa melakukan pemantauan terhadap perilaku kesehatan siswa dan melakukan edukasi kembali kembali siswa yang belum mendapatkan informasi terkait pencegahan cacingan kepada siswa lain. Selain itu, pihak sekolah juga bisa melakukan pemantauan gizi terhadap bekal yang dibawa siswa setiap hari agar seluruh siswa SDN Bayem 01 Kasembon mendapatkan nutrisi yang cukup untuk melawan cacingan. Dan yang terakhir, kerjasama antara sekolah, puskesmas untuk melakukan pemantauan secara rutin dapat terus terlaksana dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan ini terlaksana atas kerja sama dengan HIMA Ners ITSK RS dr. Soepraoen Malang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan siswa SDN Bayem 01 Kasembon yang berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, D., Vani, A. T., Dewi, N. P., & Mulyadi, M. F. (2024). Sosialisasi makanan bergizi dan dampaknya terhadap stunting pada anak. *Nusantara Hasana Journal*, 4(7), 29–35.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Aminah, S., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha kesehatan sekolah (UKS) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa sekolah dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18–28. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Armaijn, L., Darmayanti, D., Buyung, S., & Hidayat, R. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko kecacingan pada anak sekolah dasar di Kota Ternate. *Malahayati Nursing Journal*, 5(8), 2486–2498. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i8.9284>
- Astuti, E. P., Hendri, J., Yuliasih, Y., Sulaeman, R. P., Isnani, T., Saputra, S., Nugroho, H. A., Dhewantara, P. W., & Murni, I. K. (2024). Prevalence and risk factors of soil transmitted helminth infections among school-aged children in Garut, Indonesia: Insights from a six-year deworming intervention. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 17(12), 527–535. https://doi.org/10.4103/apjtm.apjtm_221_24
- Bria, M., Yudhaswara, N. A., & Susilawati, N. M. (2022). Prevalence and intensity of *Ascaris lumbricoides* infection in children of Oemasi Village, Kupang District, East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *Science Midwifery*, 10(4), 3011–3016. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.749>
- Criony, J. (2022). Efektivitas media promosi kesehatan audio visual lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan cuci tangan 6 langkah pada anak. *Journal of Public Health Education*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i02.39>

- Fauzi, R. N., Delima, D. A., Serlita, J., Aulia, I., Metom, S. J. M., & Pranata, L. (2023). Edukasi tentang peningkatan nutrisi dan pencegahan penyakit cacingan pada anak. *Health Community Service*, 1(1), 8–10. <https://doi.org/10.47709/hcs.v1i1.3097>
- Femyliati, R., & Kurniasari, R. (2022). Pemanfaatan media kreatif untuk edukasi gizi pada remaja (literature review). *Hearty*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i1.4732>
- Gejir, I. N., Kencana, I. G. S., Artawa, I. M. B., & Suanda, I. W. (2021). *Implementasi proses pembelajaran dalam penyuluhan kesehatan bagi tenaga kesehatan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hikmah, N., & Anwar, I. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan cacingan di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i2.26>
- Jie, T. (2024). Multi-level influences on physical exercise behavior of high school students: A social ecological approach. *International Journal of Education and Humanities*, 4(3), 297–308. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v4i3.240>
- Nurhasanah, N., Prameswari, A. W., Oktavia, D., Syahfitri, E., Alvin, M., Rahman, M. A., Naufal, M. A., Syam, N. R., Anisa, N., & Athiyah, U. (2023). Pembelajaran dini perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Perhentian Raja. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 851–856. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i5.6598>
- Olin, W., & Kedang, S. B. (2025). *Bahaya infeksi cacing pada anak dan upaya mengatasi*. Deepublish.
- Pratiwi, E. Q. M., Sutrisnawati, S., Kasim, A., Ramadhan, A., Astija, A., & Windarsih, Y. (2024). Prevalensi kecacingan pada murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tanah Harapan Kabupaten Sigi dan pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran. *Journal of Biology Science and Education*, 12(2), 1–5. <https://doi.org/10.22487/jbse.v12i2.4149>
- Qomarrullah, R. I., Suratni, S., & Sawir, M. (2025). Dampak jangka panjang program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 130–137. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i2.660>
- Santoso, A. H., Firmansyah, Y., Destra, E., & Fajarivaldi, K. B. (2024). Pencegahan anemia pada anak sekolah SDN 01 Ciherang melalui pemeriksaan fisik, skrining konsumsi obat cacing dan vitamin. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(2), 333–338.
- Siagian, H. S., & Samosir, S. R. (2024). Penyuluhan tentang penyakit cacingan pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 101737 Kecamatan Sunggal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–24.
- Su, X., Li, M., Shao, L., Wang, Z., Tian, Y., & Ma, Y. (2024). The internal relationship of college students' physical exercise behavior and related factors based on ecological model. *Molecular & Cellular Biomechanics*, 21(2), 481–481. <https://doi.org/10.62617/mcb.v21i2.481>

Sulastris, D., Hidayanti, H., Indriasari, R., & Jafar, N. (2020). Gambaran kejadian infeksi kecacingan, kadar seng dan kadar hemoglobin pada anak usia sekolah dasar di Kota Makassar. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1). <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10121>